

**PENGEMBANGAN RUANG PUBLIK TERPADU RAMAH ANAK DI DISTRIK
JAYAPURA UTARA, KOTA JAYAPURA (STUDI KASUS: TAMAN IMBI)**

Gladies J. Tampun

Afiliasi Gladies J. Tampun, Manado, Indonesia

Abstrak

Pengembangan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak di Distrik Jayapura Utara, Kota Jayapura merupakan salah satu program strategis dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Jayapura tahun 2018-2022. Penetapan Taman Imbi oleh Pemerintah Kota Jayapura menjadi salah satu langkah terciptanya ruang publik ramah anak di Jayapura. Namun pengembangan di Taman Imbi perlu dilakukan karena masih banyak kriteria Ruang Publik Terpadu Ramah Anak yang belum sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini. Metode penelitian deskriptif kualitatif dan kualitatif dengan analisis skala likert digunakan dalam penelitian dilakukan untuk menentukan kriteria indikator ruang publik ramah anak. Indikator kriteria ruang publik ramah anak yang ada di Taman Imbi menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas Taman Imbi masih ada yang perlu ditingkatkan yaitu fasilitas taman bermain dan olahraga.

Kata kunci: analisis deskriptif; RPTRA; ruang publik; skala likert; taman Imbi.

Abstract

Development of Child- Friendly Integrated Public Space in North Jayapura District, Jayapura City is one of the strategic programs in the Jayapura City Medium- Term Development Plan (RPJMD) 2018-2022. The determination of Taman Imbi by the Jayapura City Government is one of the steps in creating child-friendly public spaces in Jayapura. However, the development in Taman Imbi needs to be improved because there are still many criteria for Integrated Public Space that are Child Friendly which do not match the criteria set out in this research. Qualitative and qualitative descriptive research methods with likert scale analysis were used in the research was conducted to determine the criteria for child-friendly public space indicators. Indicators of criteria for child-friendly public space in Taman Imbi showed availability of Taman Imbi facilities still need to be improved, namely playground and sports facilities.

Keyword: descriptive analysis; Imbi park; likert scale; public area; RPTRA.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berdasarkan keputusan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2010 tentang Penunjukan dan penetapan 10 Provinsi untuk mengembangkan Kabupaten/Kota Layak Anak, Provinsi Papua termasuk dalam provinsi yang ditunjuk untuk mengembangkan Kota Layak Anak bersama dengan 38 Kabupaten/Kota lain di Indonesia.

Program strategis dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Jayapura tahun 2018-2022 yaitu kota layak anak. Secara khusus, pusat

Kota Jayapura Utara berdasarkan RTRW Kota Jayapura 2013-2033 ditetapkan di Kelurahan Gurabesi dan Kelurahan Bhayangkara. Kawasan ini terus mengalami perkembangan yang cukup pesat dengan terjadinya peningkatan jumlah penduduk, dan wilayah ini memiliki Ruang Terbuka Hijau Publik berupa Taman-Taman kota yang tersebar di Distrik Jayapura Utara. Berdasarkan hal tersebut peneliti memilih wilayah ini sebagai lokasi Penelitian.

Dalam penelitian ini lokasi studi RPTRA terletak di lokasi RTH, di pusat kota Jayapura yaitu Taman Imbi karena merupakan salah satu ikon Kota Jayapura. Namun

penunjukan Taman Imbi sebagai representatif pembangunan Kota Layak Anak di Kota Jayapura belum memiliki konsep ruang publik ramah anak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengetahui capaian atau kinerja pemerintah Kabupaten Jayapura dalam melaksanakan konsistensi sebagai Kabupaten Ramah Anak.

Permasalahan

Taman Imbi merupakan salah satu pusat Kota Jayapura yang memiliki ruang publik. Namun ruang publik tersebut belum berbasis konsep RPTRA sedangkan Kota Jayapura telah menetapkan program nasional yaitu program Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) sesuai visi dan misi dalam RPJMD Kota Jayapura tahun 2018-2022. Pemilihan RPTRA Taman Imbi dilakukan berdasarkan pada penetapan RPTRPA tersebut sebagai landmark kota.

Tujuan dan Manfaat

Tujuan dalam penelitian adalah 1) identifikasi kondisi eksisting pengembangan ruang publik terpadu anak Kota Jayapura pada Taman Imbi, 2) analisis persepsi masyarakat terhadap RPTPA Kota Jayapura pada Taman Imbi, dan 3) perumusan kriteria pengembangan RPTPA.

Dengan demikian manfaat dalam penelitian ini adalah 1) sarana masukan bagi Pemerintah Kota Jayapura dalam mewujudkan Kota Jayapura sebagai kota layak anak, dan 2) sarana akademisi dalam upaya pembangunan kota berkelanjutan yang berdimensi pada manusia khususnya anak-anak melalui pemenuhan kebutuhan ruang publik terpadu yang berupa taman kota sebagai langkah awal dalam mewujudkan Kota Layak Anak.

Gambaran Umum

Secara geografis Taman Imbi berada di Pusat Kegiatan Distrik Jayapura Utara dikelilingi oleh kawasan perkantoran serta perdagangan dan jasa. Lokasi Taman Imbi berada di jalan kolektor di Distrik Jayapura Utara yaitu Jalan Irian, Jalan Dr. Sam Ratulangi dan Jalan Ahmad Yani.

Jumlah penduduk Distrik Jayapura Utara berdasarkan BPS Kota Jayapura tahun 2019 sebesar 74,512 jiwa yang terdiri atas 39,839 jiwa penduduk laki-laki dan 34,673 jiwa penduduk perempuan. Jumlah penduduk Distrik Jayapura Utara berdasarkan kelompok umur menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk berada pada rentang usia produktif yaitu antara 15 hingga 64 tahun atau sebesar 67,9% dari jumlah penduduk. Penduduk dengan usia dibawah 15 tahun adalah sebesar 30,22% sedangkan diatas 65 tahun sebesar 1,83% (Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Jayapura, 2019).

Terdapat 6 taman aktif yang berada di Distrik Jayapura Utara, diantaranya Taman Udepouya, Taman Mandiri, Taman Trikora, Taman Vate Namoya, Taman Kota Mandiri, dan Taman Imbi. Apabila dilihat dalam pola ruang RTRW Kota Jayapura Tahun 2013-2033, Taman Imbi telah sesuai dengan pola ruang wilayah yaitu berada pada peruntukan Ruang Terbuka Hijau.



(a)

(b)

Gambar 1 (a) luasan vegetasi Taman Imbi dan (b) aksesibilitas Taman Imbi.

Adapun luas taman Imbi telah sesuai dengan peruntukannya pada pola ruang Distrik Jayapura Utara yang dihitung secara spasial yaitu Taman Imbi dengan luas kurang lebih 2.847,61 m² dengan luas vegetasi di Taman Imbi kurang lebih 1.701,19 m² atau seluas 59,74% dari luas taman. Apabila dilihat dari lokasi dan aksesibilitas wilayah, Taman Imbi berada pada lokasi yang sangat strategis dan paling dekat dengan Distrik Jayapura Selatan sehingga Taman ini tidak hanya dapat dengan mudah dikunjungi oleh masyarakat pada Distrik Jayapura Utara namun juga bermanfaat bagi masyarakat di Distrik Jayapura Selatan. Berikut ini gambaran dari luasan vegetasi dan aksesibilitas Taman Imbi dapat dilihat pada Gambar 1. Berdasarkan hasil wawancara dengan ahli dalam hal ini perwakilan birokrasi Kota Jayapura, Taman Imbi menjadi taman yang direkomendasikan oleh Pemerintah Kota Jayapura yang dapat dikembangkan menjadi RPTRA.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian didasari pada 3 tahap yaitu persiapan, pengumpulan data, dan analisis data. Persiapan penelitian dilakukan dengan melakukan studi literatur, observasi/survey lapangan, dan pembuatan kuesioner. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner, dokumentasi, dan survey lokasi penelitian dan instansi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk mengetahui kondisi eksisting pengembangan ruang publik terpadu anak Kota Jayapura pada taman Imbi dan penggunaan skala likert untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pengembangan

ruang publik terpadu anak Kota Jayapura pada Taman Imbi.

Lokasi dan Waktu

Secara administratif penelitian dilakukan di Kota Jayapura pada distrik Jayapura Utara yaitu Taman Imbi. Taman Imbi merupakan salah satu ruang publik kota Jayapura sebagai landmark kota. Berikut ini tampilan Kota Jayapura distrik Jayapura Utara dan Taman Imbi pada Gambar 2.

Penelitian ini dilakukan mulai dari Oktober-Juli 2020 dengan penyusunan pendahuluan, metode, dan literatur dilakukan pada Agustus-Oktober 2020. Pelaksanaan penelitian meliputi kegiatan administrasi, survey instansi, survey lapang, dan peta dilakukan antara Februari-Maret 2020. Pengolahan data dan penyusunan hasil dan pembahasan dilakukan antara Maret-April 2020. Seminar hasil, ujian komperhensif, dan yudisium dilakukan antara April-Juli 2020.

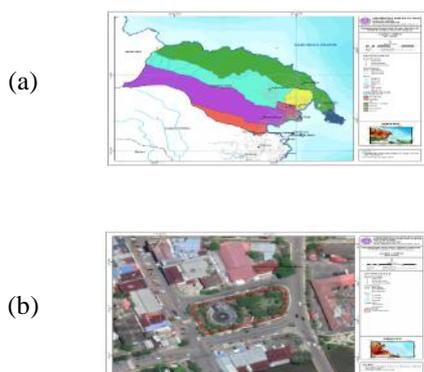
Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian ini mengadopsi Kriteria RPTRA yang disusun oleh peneliti sebelumnya (Endy, H. 2018) yang kemudian diuji melalui wawancara mendalam oleh beberapa pakar yang terkait dengan penelitian ini. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator
Facilitas	1) Tersedia fasilitas bermain yang dapat mengasah motorik kasar dan halus dari anak 2) Tersedia fasilitas olahraga yaitu berupa lapangan futsal, basket, bulu tangkis, voli, atau tenis meja dengan memperhatikan Koefisien Dasar Bangunan (KDB) kelas RPTRA 3) Tersedia fasilitas peninjauan berupa ruang tunggu, parkir, DEK, Monev, ruang pengelola, dan ruang literasi 4) Tersedia fasilitas bersantai berupa amphiteater berbentuk tiupan mini, bangku taman, dan gazebo
Aksesibilitas	1) Terdapat rambu lalu lintas atau tanda yang mengatur kecepatan kendaraan bermotor di ruas jalan sekitar RPTRA 2) Terdapat zebra cross atau zona aman menyebreg di ruas jalan sekitar RPTRA 3) Lokasi RPTRA berada di kawasan permukiman penduduk
Kearifan	1) Terdapat fasilitas keamanan berupa kamera CCTV dan pagar di pintu masuk RPTRA 2) Terdapat pensebelah RPTRA yang berperan memberikan rasa aman kepada anak-anak
Desain	1) Minimal memiliki luas lahan 500 m ² dan dilevel sebagai ruang yang luas dan terbuka 2) Luas bangunan di RPTRA maksimal 10% dari luas lahan keseluruhan RPTRA 3) Menarik secara visual dari sisi warna
Kenyamanan dan Keselamatan	1) Terdapat ruang terbuka hijau berupa taman bunga, taman tege dan pepohonan yang cukup rindang 2) Lantunan RPTRA teduh dan tercapat ventilasi dari lina dan sinar matahari 3) Peralatan bermain terbuat dari material yang tidak tajam dan tidak membahayakan fisik anak 4) Terdapat larangan merokok di RPTRA 5) Fasilitas dan lingkungan RPTRA terawat dengan baik yaitu tidak kotor dan tidak rusak
Kelengkapan	1) Terdapat kegiatan kreatifitas anak yang sudah terjadwal dan merupakan kegiatan rutin setiap minggunya 2) Terdapat aktivitas atau kegiatan yang membuka peluang untuk interaksi sosial 3) Terdapat pengelola yang aktif menascul masyarakat untuk melaksanakan berbagai kegiatan 4) Adanya dukungan dan keseriusan pemerintah dalam mengembangkan RPTRA

Sumber: Penulis, 2020.



Gambar 2 a) Peta distrik Jayapura Utara dan b) peta lokasi Taman Imbi distrik Jayapura Utara.

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling dilakukan dengan memilih kriteria responden yaitu masyarakat di distrik Jayapura Utara dan masyarakat pengunjung RPTRA dan tinggal di WP. Sasaran pada tahap pertama, jumlah sampel pada tahap ini digunakan pengumpulan data berupa kuesioner.

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 380.000 sampel dengan pertimbangan jumlah penduduk Jayapura disekitar Imbi ada 11.239 jiwa jumlah sampel

dengan usia dibawah 15 tahun (67.9% atau 761 jiwa). Perhitungan minimal sampel menggunakan metode slovin dengan presisi ditetapkan 5% dan tingkat kepercayaan 95% maka sampel yang diperlukan 380 sampel dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel e = nilai presisi

N = Populasi

Namun pengambilan sampel dalam jumlah yang banyak sulit dilakukan pada saat ini. Oleh karena pertimbangan tersebut maka penelitian ini dipilih berdasarkan karakteristik populasi yang sering mengunjungi Taman Imbi, Kota Jayapura. Adapun pengambilan sampling diperoleh koresponden sebanagan 100 orang (26.31%) dari teoritical sampel yang dibutuhkan. Dalam buku Educational Research: competencies for analysis and applications (1976), L.R Gay mengasumsikan semakin banyak sampel yang diambil maka representative. Pada penelitian ini pertimbangan 100 sampel yang digunakan dapat digeneralisir sebagai sampel yang karakteristiknya sudah jelas sehingga heterogentias populasi dapat diketahui (Wiyono, 2011).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Data primer meliputi survey lapang secara langsung dan tidak langsung meliputi kuesioner, wawancara, foto, plotting, observasi lapang dan data sekunder meliputi studi pustaka, sumber penelitian, dan instansi terkait wilayah studi.

Teknik Analisa Data

Teknik analisa data menggunakan teknik analisis kualitatif yang dibagi menjadi 3 sasaran penelitian meliputi a) identifikasi kondisi eksisting pengembangan RPTRA Kota Jayapura, Taman Imbi melalui pengumpulan data observasi, teknik analisis kualitatif dengan output yang dihasilkan adalah kondisi eksisting Taman Imbi terhadap pengembangan RPTRA, b) analisis persepsi masyarakat terhadap RPTRA Kota Jayapura, Taman Imbi menggunakan pengumpulan data berupa kuesioner, teknik analisis skala likert dengan output persepsi masyarakat mengenai ruang publik, dan c) rumusan kriteria pengembangan ruang RPTRA Taman Imbi.

KAJIAN LITERATUR

Ruang Publik

Menurut Kusumawijaya dalam Aswinda (2006:8), ruang publik dapat berupa taman tempat bermain, jalan, atau ruang terbuka. Ruang publik didefinisikan sebagai ruang/lahan umum, dimana masyarakat dapat melakukan kegiatan publik fungsional maupun kegiatan sampingan lainnya yang dapat mengikat suatu komunitas, baik melalui kegiatan sehari-hari atau kegiatan.

Ruang Publik Terpadu Ramah Anak

Ruang Publik Terpadu Ramah Anak atau dikenal dengan singkatan RPTRA adalah ruang publik yang memiliki fungsi beragam yang utamanya untuk pendidikan anak dengan mencoba menampilkan konsep yang berbeda dalam pembangunan taman (H, Endy. 2017).

Definisi Persepsi

Persepsi didefinisikan sebagai suatu proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indera kita

(penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri (Shaleh, 2009:110). Pengukuran persepsi hampir sama dengan mengukur sikap. Walaupun materi yang diukur bersifat abstrak, tetapi secara ilmiah sikap dan persepsi dapat diukur, dimana sikap terhadap obyek diterjemahkan dalam sistem angka. Tiga metode pengukuran sikap terdiri dari metode Self Report, pengukuran Involuntary Behavior dan Skala Likert. Skala Likert menurut Sugiyono (2014: 132) merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Kondisi Eksisting Ruang Publik Terpadu Ramah Anak pada Taman Imbi

Identifikasi kondisi eksisting ruang publik terpadu ramah anak pada Taman Imbi dinilai dengan 6 sub variabel yaitu fasilitas, aksesibilitas, keamanan, desain, kenyamanan dan keselamatan, serta kelembagaan.

Fasilitas

Fasilitas Taman Imbi ditinjau dari beberapa indikator menunjukkan RPTRA Taman Imbi belum memiliki fasilitas dan sarana yang cukup. Fasilitas penunjang yang tersedia yaitu fasilitas penunjang seperti ruang pengelola, dan toilet serta fasilitas bersantai berupa bangku taman ataupun sitting group. Fasilitas bermain dan olahraga di Taman Imbi belum tersedia. Berikut ini detail dari keberadaan fasilitas Taman Imbi.

Tabel 2 Keberadaan Fasilitas Taman Imbi Berdasarkan Kriteria RPTRA

KRITERIA	INDIKATOR	KET
Fasilitas	1) Tersedia fasilitas bermain yang dapat mengasah motorik kasar dan halus dari anak	Belum Ada
	2) Tersedia fasilitas olahraga yaitu berupa lapangan futsal, basket, bulutangkis, voli, atau tenis meja dengan mempertimbangkan Koefisien Dasar Bangunan (KDB) lokasi RPTRA	Belum Ada
	3) Tersedia fasilitas penunjang berupa ruang serbaguna, perpustakaan, PKK Mart Kantin, ruang pengelola, toilet, atau ruang laktasi	Ada
	4) Tersedia fasilitas bersantai berupa amphiteater berbentuk tribun mini, bangku taman, atau gazebo	Ada

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2020

Tabel 3 Keberadaan Aksesibilitas Taman Imbi Berdasarkan Kriteria RPTRA

KRITERIA	INDIKATOR	KET
Aksesibilitas	1) Terdapat rambu lalu lintas atau penanda pengurangan kecepatan laodaraan bermotor di ruas jalan sekitar RPTRA	Belum Ada
	2) Terdapat sebra cross atau zona aman menyebang di ruas jalan sekitar RPTRA	Belum Ada
	3) Terdapat jalur pejalan kaki di ruas jalan sekitar RPTRA	Ada

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2020

Aksesibilitas

Aksesibilitas dari Taman Imbi dapat dijangkau dan mudah karena berada di kawasan perkantoran, perdagangan, jasa dan diapit jalan kolektor, Jalan Dr Sam Ratulangi dan alan Ahmad Yani. Hanya saja kondisi jalan menuju Taman Imbi ada sedikit kondisi jalan berlubang di pinggir jalan dengan jalan rata-rata 12 m dengan daya tampung 4 jalur kendaraan. Semua ruas jalan sekitar Taman Imbi tersedia jalur pejalan kaki dengan kondisi perkerasan yang sangat baik sehingga mengakomodir penyandang disabilitas dan tersedia lampu penerangan. Namun tidak ada zona penyebrangan sehingga tidak mengakomodir pejalan kaki khususnya anak-anak. Permasalahn lain adalah keberadaan pedagang di bahu jalan sehingga mengganggu pengunjung sekitar yang menggunakan badan jalan sehinga menimbulkan kemacetan dan penyempitan ruas jalan disekitar Taman Imbi.

Keamanan

Berdasarkan keamanan, keberadaan vegetasi Taman Imbi tidak menutup area taman justru membuat area taman teduh, sarana pencahayaan, dan keseimbangan penglihatan. Keamanan di area Taman Imbi bisa dilihat dari ada pos penjagaan dan penerangan lampu taman. Namun keberadaan

pos keamanan tidak terlihat fungsinya karena tidak ada petugas yang berjaga di taman ini. Berikut ini detail dari keamanan Taman Imbi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Fasilitas Pendukung Keamanan Taman Imbi

KRITERIA	INDIKATOR	KET
Keamanan	1) Terdapat fasilitas keamanan berupa kamera CCTV dan pagar di pintu masuk RPTRA	Belum Ada
	2) Terdapat pengelola RPTRA yang berperan memberikan rasa aman kepada anak-anak	Belum Ada
	3) Terdapat lampu penerangan di malam hari	Ada

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2020

Tabel 5 Kesesuaian Kriteria Desain Taman Imbi

KRITERIA	INDIKATOR	KET
Desain	1) Minimal memiliki luas lahan 500 m ² dan didesain sebagai ruang yang luas dan terbuka	Sesuai
	2) Luas bangunan di RPTRA maksimal 10% dari luas lahan keseluruhan RPTRA	Tidak
	3) Menarik secara visual dari segi warna	Sesuai

Desain

Kesesuaian desain dari Taman Imbi cukup menarik, selain dipenuhi vegetasi Taman Imbi didesain memiliki filosofi nilai sejarah karen terdapat monument sejarah yaitu patung Pahlawan Nasional Komodor Yos Sudarso yang berdiri di tengah bangunan dengan luas bangunan 319.29 m² atau sekitar 11.21 % dari luas taman.

Kenyamanan dan Keselamatan

Luas lahan Taman Imbi yang cukup besar yaitu kurang lebih 2.847,61 m². Luas area yang ditanami tanaman berdasarkan analisis GIS sekitar 55.41% dari luas taman. Lingkungan taman sangat bersih dan terawat dilengkapi dengan adanya tempat sampah yang mudah dijangkau dan memiliki 2 jenis tempat sampah organik dan nonorganik. Sedangkan untuk kondisi saluran drainase yang berada di taman merupakan saluran drainase tertutup, sehingga aman bagi anak dan berfungsi pula sebagai jalur pejalan kaki. Kondisi lingkungan Taman Imbi cukup terawat dan tidak kotor. Untuk lebih jelasnya mengenai kriteria kenyamanan dan keselamatan dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6 Kondisi Kenyamanan dan Keselamatan Taman Imbi

KRITERIA	INDIKATOR	KE I
Kenyamanan dan Keselamatan	1) Terdapat ruang terbuka hijau berupa taman bunga, terasau toga dan pepohonan yang cukup rindang	Ada
	2) Lingkup RPTRA teduh dan terdapat perlindungan dari hujan dan sinar matahari	Teduh, semua tidak terlindung dari hujan
	3) Peralatan bermain terbuat dari material yang tidak tajam dan tidak membahayakan fisik anak	Belum Ada
	4) Terdapat lerengan marolok di RPTRA	Belum Ada
	5) Fasilitas dan lingkungan RPTRA terawat dengan baik yaitu tidak kotor dan tidak rusak	Sesuai

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2020

Tabel 7 Kelembagaan di Taman Imbi

KRITERIA	INDIKATOR	KE I
Kelembagaan	1) Terdapat kegiatan kreatifitas anak yang sudah terjadwal dan merupakan kegiatan rutin setiap minggunya	Belum Ada
	2) Terdapat aktivitas atau kegiatan yang membuka peluang untuk interaksi sosial	Ada
	3) Terdapat pengelola yang aktif mengikuti masyarakat untuk mengadakan berbagai kegiatan	Belum Ada
	4) Adanya dukungan dan kerjasama pemerintah dalam memelihara RPTRA	Ada

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2020

Kelembagaan

Berdasarkan kelembagaan, Taman Imbi direkomendasikan oleh Kota Jayapura untuk pilot project implementasi RPTRA Kota Jayapura. Luasan lahan yang cukup luas dan strategis menjadi bukti nyata. Rekomendasi dari Pemerintah Kota Jayapura didukung pula oleh BUMN dengan pengembangan taman dalam bentuk pendanaan. Tingginya daya dukung ini belum tentu mendukung pengelolaan aktif masyarakat.

Berdasarkan identifikasi kondisi eksisting RPTRA Taman Imbi, bahwa pengembangan RPTRA di Taman Imbi berdasarkan kriteria variabel masih belum sempurna. Pengembangan yang perlu dibangun dan dikembangkan meliputi kriteria fasilitas, aksesibilitas, keamanan, desain, kenyamanan dan keselamatan, serta kelembagaan.

Analisis Persepsi Masyarakat terhadap Pengembangan Ruang Publik Terpadu Anak Kota Jayapura pada Taman Imbi

Analisis persepsi masyarakat dilakukan dengan metode pengumpulan melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden masyarakat Distrik Jayapura Utara. Berikut ini hasil rekapitulasi kuesioner ditampilkan pada

Tabel 8. Kemudian hasil kuesioner dilakukan pengukuran validasi dengan dengan cara korelasi antara skor item dengan skor total item. Apabila uji signifikan koefisien korelasi pada $\alpha = 0.005$ maka korelasi signifikan, menurut Wiyono (2011).

Pengukuran validasi kuesioner menggunakan Ms. Excel. Pada diatas, nilai C2 memiliki nilai tidak valid karena nilai r-hit lebih kecil dari r tabel sehingga tidak signifikan. Hasil validasi ini menyatakan bahwa kuesioner mengenai keberadaan pengelola dinilai tidak valid (PB Triton, 2005). Setelah dilakukan pengukuran validasi kuesioner, dilakukan uji reliabilitas agar data dapat dipercaya. Berikut hasil analisa dilampirkan pada Tabel 10.

Tabel 9

Hasil Validasi Kuesioner

Kode	Nilai Korelasi (r hitane)	r tabel (5%, 98)	Keterangan
A1	0.2448	0.1966	Valid
A2	0.2517	0.1966	Valid
A3	0.6789	0.1966	Valid
A4	0.3127	0.1966	Valid
B1	0.5611	0.1966	Valid
B2	0.6199	0.1966	Valid
C1	0.6301	0.1966	Valid
C2	0.1746	0.1966	Tidak Valid
C3	0.6309	0.1966	Valid
D1	0.7148	0.1966	Valid
E1	0.6696	0.1966	Valid
F1	0.6381	0.1966	Valid

Sumber: Ferruis, 2020

Tabel 10

Hasil Uji Reabilitas

Kode	Varian Xi	
A1	1.1289	
A2	0.9380	
A3	1.1114	
A4	1.1471	
B1	1.1292	
B2	1.0009	
C1	1.9127	
C3	1.1560	
D1	1.7227	
E1	1.1122	
F1	1.2424	
Jumlah	13.7206	
Varian Total	46.1438	
Reliabilitas	0.8783	Reliabilitas Sangat Tinggi

Dari hasil Uji Reliabilitas diatas dapat diketahui bahwa kuestioner yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai Reliabilitas Sangat Tinggi, yaitu menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap kondisi

yang sama, dan dengan menggunakan alat ukur yang sama. Langkah selanjutnya adalah mencari hasil Skoring menggunakan skala Likert. Di bawah ini adalah hasil rekapitulasi perhitungan jawaban responden per item menggunakan skala likert. Adapun keterangan Interval sebagai berikut:

Tabel 11 Hasil Jumlah Jawaban Pertanyaan per item menggunakan skala Likert

Kode	Jumlah Skor					Total Skor	Interval (%)
	1	2	3	4	5		
A1	64	30	36	28	13	168	33.60
A2	70	32	14	12	5	154	30.80
A3	5	4	36	96	295	436	86.90
A4	69	22	36	20	15	162	32.40
B1	5	6	33	124	253	418	83.60
B2	2	3	42	30	29	106	21.20
C1	13	6	36	82	245	392	78.40
C2	5	4	36	30	315	454	90.80
D1	10	10	45	80	245	510	102.00
D2	3	16	24	16	315	474	94.80
F1	3	6	34	100	243	416	83.20

Interval	Persepsi Fasilitas
0-10,00 %	Sangat Kurang
20-35,99 %	Kurang Baik
40-55,99 %	Cukup
60-75,00 %	Baik
80-100 %	Sangat Baik

Sumber: Peneliti, Tahun 2020

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2020

Berdasarkan hasil analisis score likert dapat diketahui hasil persentase penilaian terhadap pengembangan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak pada Taman Imbi, yaitu sebagai berikut:

Fasilitas

Analisis fasilitas Taman Imbi dinilai dari fasilitas bermain, olahraga, bersantai, dan penunjang. Fasilitas bermain di Taman Imbi belum memiliki fasilitas khusus karena tanggapan responden diperoleh 64% responden (sangat kurang). Sedangkan hasil perhitungan skala likerts, fasilitas bermain dinilai kurang baik. Fasilitas Olahraga di taman ini dinilai sangat kurang karena dinilai 70% responden (kurang baik). Sedangkan hasil perhitungan skala likerts, fasilitas olahraga dinilai kurang baik. Fasilitas bersantai di Taman Imbi dinilai cukup baik oleh responden, didukung dengan sarana berkumpul seperti bangku/sittinggroup yang tersebar di sudut taman.

Penilaian masyarakat sebesar 59% terhadap fasilitas bersantai di Taman Imbi

sangat baik. Sedangkan hasil perhitungan skala likerts, fasilitas bersantai dinilai sangat baik. Fasilitas penunjang di Taman Imbi seperti ruang serbaguna, perpustakaan, PKK Mart/Kantin, ruang pengelola, pos penjagaan, dan ruang laktasi. Namun, sangat disayangkan di Taman Imbi ini hanya ada pos penjagaan namun tidak terlihat adanya petugas yang berjaga sehingga dinilai 69% responden (sangat kurang). Sedangkan hasil perhitungan skala likerts, fasilitas penunjang dinilai kurang baik.

Aksesibilitas

Aksesibilitas Taman Imbi dinilai dari kemudahan akses, kondisi aksesibilitas, dan keterjangkauan. Kemudahan akses dari lokasi Taman Imbi sangat strategis dan memiliki aksesibilitas yang sangat baik. Hal ini berbanding lurus dengan kemudahan akses taman dengan tersedianya angkutan umum, jalur pejalan kaki, dan lain-lain. Berdasarkan penilaian masyarakat, dapat dilihat bahwa 50% responden (sangat baik), dan 5% responden (sangat kurang). Sedangkan hasil perhitungan skala likerts, dinilai sangat baik. Kondisi aksesibilitas lokasi Taman Imbi sangat strategis karena berada dikawasan perkantoran, perdagangan dan jasa, serta diapit jalan kolektor di Distrik Jayapura Utara yaitu Jalan Irian, Jalan Dr. Sam Ratulangi dan Jalan Ahmad Yani membuat Taman Imbi dapat dijangkau dengan mudah. Sehingga aksesibilitas menuju taman tersebut cukup mudah dengan didukung oleh berbagai fasilitas seperti angkutan umum, jalur pejalan kaki, dan lain-lain.

Penilaian masyarakat sebesar 59% pada kondisi aksesibilitas di Taman Imbi menilai sangat baik dan 2% menilai sangat kurang.

Aksesibilitas menuju Taman Imbi menunjukkan sudah cukup memberikan kemudahan bagi masyarakat sedangkan hasil perhitungan skala likerts, aksesibilitas Taman Imbi dinilai sangat baik. Taman Imbi cukup mudah dijangkau masyarakat bahkan angkutan umum dan jalur pejalan kaki yang mengakomodir jalur penyandang disabilitas. Penilaian masyarakat, dapat dilihat bahwa 63% responden (sangat baik) dan 2% responden (sangat kurang). Sedangkan hasil perhitungan skala likerts, dinilai sangat baik.

Lingkungan yang Aman

Di Taman Imbi sudah tersedia pos penjagaan, hanya saja petugas penjaganya tidak terlihat ada atau tidak ada. Penilaian masyarakat terhadap lingkungan yang cukup aman, dapat dilihat bahwa 49% responden (sangat baik), dan 13% responden (sangat kurang). Sedangkan hasil perhitungan skala likerts, dinilai baik.

Desain yang Menarik

Desain Taman Imbi ini 49% menilai sangat baik. Didukung dengan bangunan utama dan patung Pahlawan Nasional Komodor Yos Sudarso sebagai monumen sejarah bagi kota Jayapura. Hanya saja saat ini pengelolaan yang kurang baik, sehingga masyarakat menilai desain Taman Imbi ini sangat kurang menarik yaitu sebanyak 10%. Sedangkan hasil perhitungan skala likerts, dinilai baik.

Vegetasi

Taman Imbi memiliki lahan cukup luas yang ditanami tanaman, yaitu sekitar 55.41% dari luas taman. Penilaian masyarakat, vegetasi yang terdapat di Taman Imbi ini 63% responden (sangat baik), dan hanya 2% responden (sangat kurang). Sedangkan hasil

perhitungan skala likerts, dinilai sangat baik.

Keberagaman Aktivitas

Taman Imbi memiliki lahan yang cukup luas, sehingga tidak hanya dinikmati sebagai tempat yang nyaman untuk bersantai dan menikmati alam di tengah kota, tetapi digunakan untuk acara yang sifatnya eventual (pergelaran budaya nusantara). Hasil penilaian masyarakat, keberagaman aktivitas di Taman Imbi ini 45% sangat baik, disusul penilaian baik sebesar 32%. Sedangkan hasil perhitungan skala likerts, dinilai sangat baik.

Rumusan Pengembangan Ruang Publik Terpadu Anak Kota Jayapura pada Taman Imbi

Perumusan pengembangan RPTRA Kota Jayapura, Taman Imbi diperoleh dari observasi sebelumnya dan dilakukan analisis deskriptif kualitatif. Hasil analisis, diperoleh bahwa konsep pengembangan RPTRA Kota Jayapura, Taman Imbi menurut ahli baiknya disediakan permainan yang dapat mengasah motorik kasar dan halus anak disesuaikan dengan Standard Nasional.

Selain fasilitas bermain anak, fasilitas olahraga penting disediakan dengan adanya lapangan futsal dan badminton. Hal ini didukung dengan 70% responden anak-anak yang setuju. Penyediaan fasilitas olahraga perlu disesuaikan dengan luas lahan yang ada Koefisien Dasar Bangunan (KDB). Fasilitas penunjang yang terdapat di RPTRA Taman Imbi bisa dibilang tidak terlalu signifikan bagi pengunjung saat ini. Apabila ketersediaan fasilitas bermain dan olahraga ada, maka sangat penting nantinya.

Tabel 5 Ralatpulasi Hasil Kuesioner

Kode	Jumlah Jawaban				
	1	2	3	4	5
A1	64	15	11	7	2
A2	70	16	5	1	1
A3	5	2	10	24	59
A4	69	11	11	5	3
B1	5	3	11	31	50
B2	3	4	11	20	39
C1	13	3	11	23	49
C2	65	9	11	9	4
C3	3	2	10	20	63
D1	10	5	16	20	49
E1	2	8	8	19	63
F1	5	2	18	25	40

Sumber: Fovallit, 2020

Keterangan:
A1 : Fasilitas Bermain
A2 : Fasilitas Olahraga
A3 : Fasilitas Bersantai
A4 : Fasilitas Penunjang
B1 : Mudah Diakses
B2 : Kondisi Aksesibilitas
C1 : Lingkungan yang Aman
C2 : Keamanan Pengunjung
C3 : Keterjangkauan
D1 : Desain yang Menarik
E1 : Vegetasi
F1 : Kebergunaan Aktivitas

Tabel 12 Hasil Tabel Persepsi RPTRA

No	Kode	Total Skor	Interval (%)	Interpretasi
1	A1	168	33.60	Kurang Baik
2	A2	154	30.80	Kurang Baik
3	A3	430	86.00	Sangat Baik
4	A4	162	32.40	Kurang Baik
5	B1	418	83.60	Sangat Baik
6	B2	430	86.00	Sangat Baik
7	C1	392	78.40	Baik
8	C3	434	86.80	Sangat Baik
9	D1	395	78.60	Baik
10	E1	455	91.00	Sangat Baik
11	F1	410	82.00	Sangat Baik
Kondisi Taman Imbi		66.70	Baik	

Disimpulkan bahwa dari 11 variabel pengembangan RPTRA pada Taman Imbi masyarakat berpendapat kondisi taman tersebut sudah baik yaitu dengan interval responden sebesar 66.70% dan dapat dikembangkan menjadi Ruang Publik Terpadu Ramah Anak, namun terdapat beberapa kondisi yang perlu diperhatikan yaitu terkait fasilitas bermain, fasilitas olahraga, serta fasilitas penunjang.

Rekomendasi Pengembangan Ruang Publik Terpadu Anak Kota Jayapura pada Taman Imbi

Setelah dilakukan analisis karakteristik ekisting dan persepsi anak di RPTRA Taman Imbi, dan analisis dari dokumen kebijakan pemerintah terkait RPTRA maka diperoleh pengembangan RPTRA Taman Imbi dapat ditingkatkan dengan menambahkan fasilitas olahraga seperti futsal dan badminton karena sesuai dengan 70% responden anak-anak yang setuju sehingga sesuai dengan kebutuhan mereka. Adapun pembangunan perlu memperhatikan Koefisien Dasar Bangunan (KDB) lokasi RPTRA.

Fasilitas bersantai seperti tempat duduk

perlu disediakan karena ketersediaan bangku yang ada di RPTRA Taman Imbi masih bersifat konvensional dan kaku. Selain itu fasilitas bersantai yang bisa ditambahkan seperti amphitheater berbentuk tribun mini, bangku taman, atau gazebo. Pengembangan fasilitas bersantai dinilai sangat penting karena 83% responden masyarakat setuju jika RPTRA Taman Imbi dapat bersantai secara mental dan fisik.

Pengembangan aksesibilitas dari dan ke RPTRA perlu diperhatikan sebab pengunjung anak-anak lebih banyak berkunjung ke RPTRA dengan cara berjalan kaki. Oleh sebab itu, fasilitas kamera CCTV, zebra cross, larangan PKL, larangan parkir, dan rambu lalu lintas disekitar RPTRA sangat penting agar memberikan rasa aman kepada pengunjung Taman Imbi khususnya anak-anak atau pengunjung yang sedang melakukan aktivitas disekitar Taman Imbi.

Desain Taman Imbi yang menunjukkan kearifan lokal perlu ditambahkan agar menambah keindahan RPTRA Taman Imbi kedepannya. Rumusan pengembangan Taman Imbi, terlihat konsep RPTRA Taman Imbi berfungsi sebagai taman terbuka publik, wahana permainan, tumbuh kembang anak, prasarana dan sarana kota layak anak, RTH, ruang serba guna dibawah monument Yos Sudarso, dan terlihat menarik dari segi visual yaitu warna, keasrian, dan keindahan.

Vegetasi yang ada perlu disesuaikan dengan tidak mengurangi fungsi kenyamanan dan keteduhan dari vegetasi RPTRA Taman Imbi nanti. Larangan merokok perlu disediakan agar memberikan rasa nyaman dan tidak membuat anak takut. Keterawatan dari fasilitas dan lingkungan RPTRA perlu

diperhatikan. Aktivitas rutin perlu diadakan seperti kegiatan menari, menyanyi, melukis, permainan tradisional, dan even lain dengan tidak merusak fasilitas sarana dan prasarana di RPTRA sehingga berpeluang membuka interaksi sosial. Terakhir, pengembangan RPTRA sangat dibutuhkan di kota besar seperti Jayapura sebagai Ibu Kota Provinsi. Komitmen pemerintah menjadi salah satu faktor keberhasilan pengembangan RPTRA sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Jayapura.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah 1) kondisi eksisting Taman Imbi terhadap pengembangan RPTPA masih belum sempurna sehingga perlu dibangun fasilitas bermain, olahraga, keamanan (kamera CCTW dan pagar pintu masuk taman), sistem pengelolaan RPTRA (pengurangan luas lahan bangunan hingga maksimal 10% dari luas lahan taman), tempat berteduh, kegiatan kreativitas anak yang terjadwal, dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan yang aktif, 2) persepsi masyarakat Taman Imbi terhadap pengembangan RPTPA antara lain: fasilitas bermain, fasilitas olahraga, dan fasilitas penunjang dinilai kurang baik. Fasilitas bersantai, kondisi aksesibilitas, keterjangkauan, vegetasi, dan keberadaan aktivitas dinilai sangat baik. Lingkungan yang aman, dan desain yang menarik dinilai baik.

Saran

Saran dari penelitian ini adalah 1) hasil penelitian pengembangan RPTPA di Kota Jayapura khususnya Taman Imbi dapat

menjadi pertimbangan Pemerintah Kota Jayapura dalam mewujudkan Kota Jayapura sebagai Kota Layak Anak dan 2) dalam mengembangkan RPTPA di Kota Jayapura khususnya Taman Imbi perlu adanya peningkatan fasilitas yang sesuai dengan kriteria RPTPA.

Peningkatan RPTPA dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: a) fasilitas bermain, dengan kriteria: dapat mengasah motorik kasar dan halus dari anak, dan peralatan bermain terbuat dari material yang tidak tajam dan tidak membahayakan fisik anak; termasuk ramah secara ergonomic dengan anak-anak yang bermain di Taman Imbi, b) fasilitas olahraga, berupa lapangan futsal, basket, bulutangkis, voli, atau tenis meja dengan mempertimbangkan Koefisien Dasar Bangunan (KDB) lokasi RPTRA, c) fasilitas penunjang, berupa berupa ruang serbaguna, perpustakaan, PKK Mart/Kantin, ruang pengelola, dan ruang laktasi, d) dalam meningkatkan aksesibilitas menuju Taman Imbi maka perlu disediakan rambu lalu lintas dan zebra cross di ruas jalan sekitar Taman Imbi, e) lingkungan yang aman dengan menyediakan fasilitas keamanan berupa kamera CCTV dan pagar di pintu masuk RPTRA, f) desain Taman Imbi perlu ditata kembali, dimana lahan terbangun maksimal sebesar 10% dari luas Taman, perlu adanya tempat meneduh dari hujan, dan adanya informasi larangan merokok di Taman, g) adanya kelembagaan khusus untuk mengembangkan kegiatan kreativitas anak yang terjadwal dan merupakan kegiatan rutin setiap minggunya serta memiliki pengelola yang aktif merangkul masyarakat untuk mengadakan berbagai kegiatan, h) adanya

pengelola RPTRA yang berperan memberikan rasa aman kepada anak-anak.

REFERENSI

Hernowo, E. 2017. Kriteria Pengembangan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak di Wilayah Jakarta Selatan. Skripsi Sarjana Teknik Institut Teknologi Sepuluh November.

Sabila, F., & Zulkaidi, D. 2015. *Evaluasi Kinerja Ruang Publik Terpadu Ramah Anak Sungai Bambu Jakarta Utara*. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota 1 SAPPK, 1-10.

Sugiyono, P. D. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

UNICEF. 2011. Diambil kembali dari [http://www.unicef.org/protection/A_Practical_Guide_to_Developing_Child_Friendly_Spaces_-_UNICEF_\(1\).pdf](http://www.unicef.org/protection/A_Practical_Guide_to_Developing_Child_Friendly_Spaces_-_UNICEF_(1).pdf)

Kebijakan dan Pedoman

Peraturan Daerah Kota Jayapura Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Jayapura Tahun 2013-2033.

Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2011 tentang Kebijakan Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Indikator Kabupaten/Kota Layak Anak.